



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3091-3101

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Bertilia Lina Kusrina^{1✉}, Suci Riesna Lestari², Gatot Subiyakto³

Universitas Gunadarma

Email: lkusrina@staff.gunadarma.ac.id^{1✉}

Abstrak

Taktik *Tax avoidance* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dan aman. *Tax avoidance* pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 didorong oleh *capital intensity* dan profitabilitas, dengan *leverage* sebagai variabel perantara. Pemilihan sampel secara purposif memungkinkan kami untuk memilih delapan perusahaan potensial untuk diteliti. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan www.idx.co.id. Untuk analisis jalur, digunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil temuan, *Tax avoidance* dipengaruhi oleh intensitas modal dan profitabilitas. Perusahaan-perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 yang melakukan *Tax avoidance* melalui *leverage* secara tidak langsung dipengaruhi oleh *capital intensity* dan profitabilitas.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Capital Intensity, Tax Avoidance, Leverage*

Abstract

Tax avoidance tactics allow businesses to legally and securely reduce their tax burden. Tax avoidance in pharmaceutical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023 is driven by capital intensity and profitability, with leverage acting as an intermediary variable. Purposive selection allowed us to choose eight potential firms to investigate. Secondary data for this study were obtained from the official company website and www.idx.co.id. For route analysis, SPSS 25 is used. According to the findings, tax evasion is impacted by capital intensity and profitability. Companies in the pharmaceutical subsector listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2023 that evade paying taxes through leverage are indirectly impacted by capital intensity and profitability.

Keywords: Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance, Leverage.

PENDAHULUAN

Mayoritas anggaran negara berasal dari pajak. Agar negara dapat mendanai berbagai inisiatifnya, pajak memainkan peran penting. Pajak, menurut "UU No 16/2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung"

Sistem pemungutan pajak self-assessment memungkinkan wajib pajak Indonesia untuk menentukan sendiri kewajiban perpajakannya. Perusahaan dan pemerintah memiliki prioritas yang berbeda dalam hal perpajakan. Sebagian besar anggaran negara berasal dari pajak. Di sisi lain, hal ini dapat menjadi beban bagi wajib pajak perorangan atau perusahaan karena berpotensi menurunkan pendapatan (Pratomo dan Risa Aulia Rana 2021). Menurut Hidayat & Fitria (2018) Laba yang diperoleh berkorelasi negatif dengan nilai beban pajak. Akibatnya, mereka diberi insentif untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan sebagai pemungut pajak adalah menghindari pajak; tujuan manajemen pajak adalah untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Ini adalah praktik menghindari pajak dengan tetap berada dalam batas-batas hukum.

Perusahaan-perusahaan subsektor farmasi terus mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan farmasi merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam perekonomian (PDB) di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah perusahaan di subsektor farmasi karena selama pandemi COVID-19 di Indonesia, subsektor ini mengalami peningkatan daya jual (Kemenprin 2021). Hal ini disebabkan oleh perubahan perilaku konsumen yang bergeser ke gaya hidup sehat, sehingga turut mendorong peningkatan produk kesehatan.

Temuan *tax avoidance* pada tahun 2020 merugikan pemerintah Indonesia sebesar Rp 68,7 triliun. Demikian menurut temuan Jaringan Keadilan Pajak. Dari total tersebut, diduga sekitar 4.78 miliar dolar AS, atau Rp 67.6 triliun, berasal dari korporasi yang menghindari sistem perpajakan Indonesia. Selain itu, wajib pajak perorangan menyumbang 78.83 juta dolar AS, atau sekitar Rp 1.1 triliun. Hal ini terjadi ketika perusahaan multinasional menyembunyikan kondisi keuangan mereka yang sebenarnya dengan memindahkan uang mereka ke negara-negara yang tidak dikenai pajak. Di sisi lain, individu dapat menghindari otoritas pajak dengan menyembunyikan aset dan pendapatan mereka di luar negeri.

Perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak ketika mereka berusaha meminimalkan kewajiban pajak mereka. Karena strategi ini tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan apa pun, wajib pajak dapat dengan aman dan sah melakukannya. Strategi dan pendekatan yang digunakan biasanya memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan 2016). Dalam penelitian ini, rasio Cash Effective Tax Rate (CETR) digunakan untuk menghitung penghindaran pajak. CETR dihitung dengan membagi biaya pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Penghindaran pajak berkurang ketika CETR meningkat (Wardani dan Purwaningrum 2018).

Profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan membayar lebih banyak pajak ketika labanya meningkat. Menurut penelitian Amiah (2022) Profitabilitas memiliki efek terhadap *Tax Avoidance*.

Capital intensity mengacu pada aktivitas organisasi dengan aset tetap dan total aset. Ini menggambarkan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Rifai & Atiningsih (2019) menemukan intensitas modal berpengaruh terhadap penggelapan pajak

Leverage mengukur kekayaan organisasi yang dibiayai oleh hutang. Rasio kewajiban terhadap kekayaan perusahaan. Penelitian Wahid Saputra *et al.*, 2022 dan Amin (2020) menemukan bahwa leverage memperburuk penghindaran pajak. Leverage yang lebih tinggi berarti lebih banyak utang, yang berdampak pada beban bunga perusahaan.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 hingga saat ini. Dengan standar pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, strategi purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Delapan perusahaan yang berbeda dari subsektor farmasi telah dipilih untuk berpartisipasi.

Data kuantitatif dikenal sebagai data yang terdiri dari angka-angka yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian, adalah apa yang dipakai dalam study ini. Perusahaan di Sub-Sektor Farmasi memiliki laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2019-2023, yang berfungsi sebagai sumber data sekunder tidak langsung. Informasi yang dipakai dalam kajian ini diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web bisnis terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	40	,01	249,56	18,8952	38,44168
Capital Intensity	40	,04	3,25	,5126	,77900
Leverage	40	,17	6,71	2,5827	1,82792
Tax Avoidance	40	,05	2,92	,4226	,52800
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Pada tabel 1. menampilkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif memiliki 40 sampel selama periode 2019-2023 terhadap variabel penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Dalam hal profitabilitas, PT Phapros Tbk mempunyai nilai min sebesar 0.01 di tahun 2023 dan PT Soho Global Health Tbk memiliki nilai maksimum sebesar 249,56 di tahun 2021. Dengan standar deviasi sebesar 38,44168, *mean* sebesar 18,8952. Ketika standar deviasi > *mean* menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara seragam atau terdapat banyak variasi dalam data, dalam hal ini menandakan bahwa profitabilitas cukup bervariasi.

2. *Capital Intensity*

Pada tahun 2023, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai modal 0,04 dan PT Phapros Tbk memiliki nilai modal sebesar 3,25. Nilai 0,5126 dan standar deviasi 0,77900 merupakan nilai rata-ratanya. Intensitas modal memiliki jumlah variasi yang tinggi,

terlihat dari standar deviasi $>$ *mean*, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki distribusi yang lebih luas atau data yang lebih beragam.

3. Leverage

Pada tahun 2023, PT Kalbe Farma Tbk memiliki *leverage* 0,17, lalu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki *leverage* 6,71. *Mean* sebesar 2,5827, sedangkan standar deviasi yakni 1,82792. Jika standar deviasi $<$ *mean*, berarti sebaran data untuk variabel ini lebih kecil atau tidak terlalu menyebar, yang mengimplikasikan bahwa leverage tidak terlalu menyebar.

4. Tax Avoidance

Nilai penghindaran pajak berkisar antara 0,05 pada tahun 2020 di PT Phapros Tbk hingga 2,92 pada tahun 2019 di PT Merck Tbk. Dengan *Std. Deviation* 0.52800, nilai *mean* adalah 0.4226. *Std. Deviation* yang besar, yang diukur terhadap *mean*, menunjukkan bahwa data untuk variabel ini terdistribusi lebih luas atau lebih beragam, dalam hal ini penghindaran pajak cukup tersebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78641778
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,080
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,80326949
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,091
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,177 ^c

Dengan mempertimbangkan Tabel 2 dan 3, yang berisi variabel penghindaran pajak (CETR) dan leverage (DER), hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi asimtotik (*two-tailed*) masing-masing sebesar 0,200 dan 0,177, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikonearitas Persamaan 1

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,925	1,081
	Capital Intensity	,925	1,081

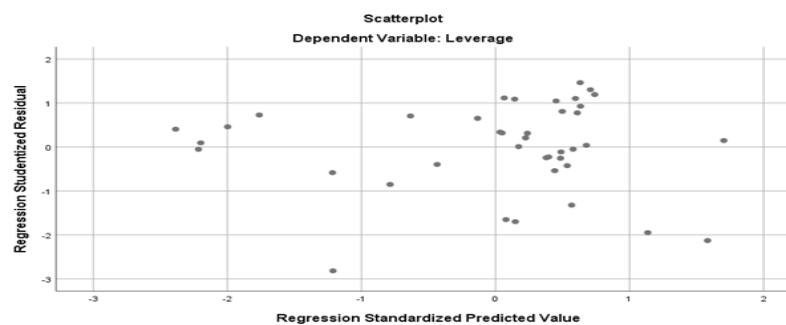
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,522	1,916
	Capital Intensity	,318	3,144
	Leverage	,314	3,182

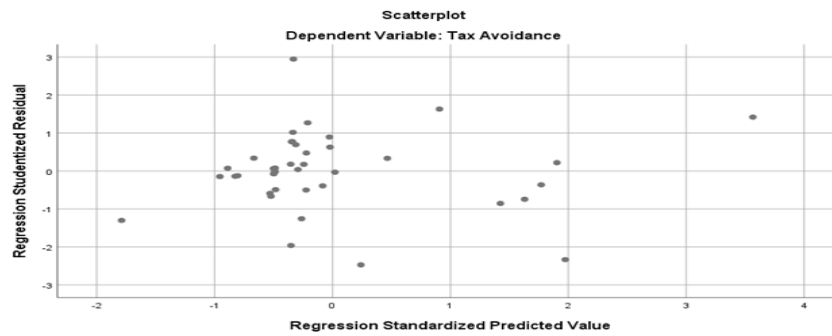
Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Nilai toleransi dan faktor perbedaan inflasi (VIF) dari variabel tersebut berada dalam kisaran yang dapat diterima, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4 dan 5. Secara khusus, nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Seperti yang ditampilkan oleh Gambar 1 dan 2, hasil uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan gejala dalam penelitian ini. Titik-titik pada kedua gambar tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang pasti. Mereka juga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 ^a	,674	,654	1,23151	2,330

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,738	,717	,22541	1,712

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson 2,330, sedangkan Tabel 7 menunjukkan 1,712. Nilai DW pada kedua persamaan tersebut lebih tinggi daripada nilai DU, tetapi lebih rendah daripada nilai 4-DU, jadi model penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,396	2	2,198	50,248	,000 ^b
	Residual	1,619	37	,044		
	Total	6,015	39			

Tabel 9. Hasil Uji F Persamaan 2

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,163	3	1,721	33,875	,000 ^b
	Residual	1,829	36	,051		
	Total	6,992	39			

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Memaparkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, seperti yang ditunjukkan oleh hasil (uji f) yang ditemukan pada Tabel 8 dan 9. Kesimpulan ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai sig. F masing-masing 0.000 dan 0.000 < nilai signifikan yang digunakan, yaitu 0.05 atau 0.000 kurang dari 0.05.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T Persamaan 1

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,118	,066		1,792	,081
	Profitabilitas	,088	,017	,449	5,171	,000
	Capital Intensity	-,312	,033	-,818	-9,419	,000

Dapat disimpulkan Hasil Uji Parsial berdasarkan pada Tabel 10:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Leverage* (DER)

H0 ditolak dan menerima Ha karena nilai signifikansi profitabilitas yakni 0.000, yang lebih minim dari ambang batas signifikan yang diterapkan yakni 0.05 atau 0.000 < 0.05. Pada akhirnya, hasil tersebut menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*. Terdapat hubungan satu arah antara profitabilitas dan *leverage*, karena nilai koefisien bernilai positif untuk profitabilitas.

2. Pengaruh *Capital Intensity* (CI) terhadap *Leverage* (DER)

Capital intensity memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *leverage*. *Capital intensity* mempunyai nilai koefisien negatif hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara *capital intensity* dan *leverage*.

Tabel 11. Hasil Uji T Persamaan 2

Model		Coefficients ^a		Standardized		Sig.
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,966	,074		-13,014	,000
	Profitabilitas	-,102	,025	-,482	-4,083	,000
	Capital Intensity	-,221	,056	-,593	-3,920	,000
	Leverage	-,545	,164	-,506	-3,326	,002

Dapat disimpulkan Hasil Uji Parsial berdasarkan pada Tabel 11:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Tax Avoidance* (CETR)

Tingkat signifikansi profitabilitas $0.000 < 0.05$, oleh karena itu menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulannya adalah penggelapan pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Terdapat hubungan satu arah antara profitabilitas dengan penggelapan pajak, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien profitabilitas yang negatif.

2. Pengaruh *Capital Intensity* (CI) terhadap *Tax Avoidance* (CETR)

Dengan nilai intensitas modal $0.000 < 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Singkatnya, kekuatan modal memiliki efek terhadap *Tax Avoidance*. Kekuatan modal memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan hubungan satu arah dengan *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* (CETR)

Nilai *leverage* 0.002 kurang dari 0.05 , sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga *leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance*. Koefisien *leverage* yang negatif menunjukkan hubungan satu arah dengan *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji R^2 Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,674	,654	1,23151

Tabel 13. Hasil Uji R^2 Persamaan 2

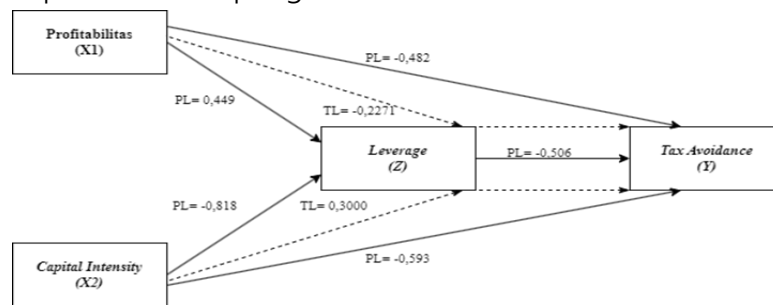
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,738	,717	,22541

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2024)

Tabel diatas menampilkan hasil pengujian koefisien determinasi persamaan (1) menunjukkan nilai $0,654$, atau $65,4\%$. Faktor lain, seperti karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, dan variabel lainnya, memengaruhi sisa $34,6\%$. Sebaliknya, nilai $0,717$, atau $71,7\%$, ditemukan ketika mengevaluasi koefisien determinasi persamaan (2). Namun, variabel-variabel lain, seperti pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, menyumbang $28,3\%$ dari total pengaruh.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ketika sebuah variabel berfungsi sebagai variabel independen dan dependen dalam hubungan yang berbeda, analisis jalur digunakan untuk menilai fungsi variabel intervening (Ghozali 2018). Dalam penelitian ini, pengaruh faktor intervensi dinilai melalui analisis jalur:



Gambar 3. Hasil Analisis Jalur

Keterangan:

“PL = Pengaruh langsung dengan garis penuh”

“TL = Pengaruh tidak langsung dengan garis putus-putus”

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Jalur

No	Variabel	PL ke <i>Tax Avoidance</i>	PTL Melalui Leverage
1	Profitabilitas	-0,482	-0,2271
2	<i>Capital intensity</i>	-0,818	0,3000
3	<i>Leverage</i>	-0,593	-

Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada Tabel 14:

- Dengan nilai profitabilitas -0.482, dampak langsung terhadap penghindaran pajak lebih kecil daripada dampak tidak langsung, dengan *leverage* -0.227, dampak tidak langsung lebih besar daripada dampak langsung. Oleh karenanya, dengan menggunakan *leverage*, profitability dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara langsung.
- Capital intensity* memiliki efek langsung *Tax Avoidance* -0,818 dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Tax avoidance* yakni 0,3000. Sehingga, intensitas modal pada *Tax Avoidance* melalui *leverage* memiliki efek tidak langsung yang lebih tinggi daripada efek langsung.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan hal berikut setelah melihat perusahaan-perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dan menganalisis bagaimana profitabilitas dan intensitas modal mempengaruhi *Tax Avoidance*, dengan *leverage* sebagai variabel intervening. *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh faktor Profitabilitas dan Intensitas Modal di organisasi-organisasi tersebut dari tahun 2019 hingga 2023. Intensitas modal dan profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di IDX tahun 2019-2023 memengaruhi *Tax Avoidance* secara tidak langsung melalui *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, Nur. 2022. "Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(1):63–73. doi: 10.55587/jla.v2i1.13.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjo, Dwikora. 2019. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 2. diedit oleh Supriyadi. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hidayat, Agus Taufik, dan Eta Febrina Fitria. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13(2). doi: 10.26533/eksis.v13i2.289.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and owners." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60. doi: 10.1057/9781137341280.0038.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenprin. 2021. "Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional: Buku Analisis Pembangunan Industri Edisi II." *Buku Analisis Pembangunan Industri* 1–38.
- Mahdiana, Maria Qibti, dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance." *Akuntansi Trisakti* 7(1):127–38. doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2233.
- Pohan, C. A. 2016. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratomo, Dudi, dan Risa Aulia Rana. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)* 8(1):91–103. doi: 10.30656/jak.v8i1.2487.

- Putra, Nyoman Trismana, dan I. Ketut Jati. 2018. "Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 25:1234. doi: 10.24843/eja.2018.v25.i02.p16.
- Rifai, Ahmad, dan Suci Atiningsih. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1(2):135–42. doi: 10.35829/econbank.v1i2.48.
- Wahid Saputra, Abd. Suwandi, Memen, dan Suhartono. 2022. "Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(2):1186–94. doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2121.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Ratri Purwaningrum. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Review AKuntansi Keuangan* 14(1):1–13.
- Yoehana, Maretta. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)." Universitas Diponegoro